

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berbahasa meliputi aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek kemampuan berbahasa tersebut tentu tidak terlepas dari penguasaan kemampuan aspek kebahasaan. Kemampuan kebahasaan melandasi setiap keterampilan berbahasa. Tanpa kemampuan kebahasaan yang memadai maka kemampuan berbahasa tidak akan terwujud dan teraktualisasi dengan baik. Oleh karena itu, aspek kebahasaan ini perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran kemampuan berbahasa di sekolah.

Pembelajaran aspek kebahasaan di sekolah diintegrasikan ke dalam pembelajaran kemampuan berbahasa. Dalam pembelajaran mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis pembelajaran kebahasaan perlu ada dilaksanakan, terutama pada saat siswa mendapat kesulitan atau masalah dalam kegiatan keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut. Guru seyogianya tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi siswa ketika mendengarkan bahasa, berbicara, membaca, dan menulis, dan pada saat itulah pembelajaran kebahasaan tepat untuk dilakukan. Jadi, pembelajaran aspek kebahasaan hendaknya jangan terlepas dan terpisah dari kepentingan kegiatan berbahasa. Justru pembelajaran aspek kebahasaan harus menyatu sehingga menunjang secara konstruktif dan fungsional terhadap kemampuan berbahasa.

Sampai saat ini pada umumnya pelaksanaan pembelajaran aspek kebahasaan sering dilakukan secara terpisah dan terlepas dari konteks kegiatan berbahasa yang komunikatif dan fungsional, sehingga pembelajaran aspek kebahasaan tidak menunjang peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Siswa sering dijejali dengan pembelajaran istilah-istilah kebahasaan yang verbalistik dan tidak kontekstual. Hal demikian tentu tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran kebahasaan itu sendiri, yang berdasarkan kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berlaku sekarang, menekankan pada perbaikan dan peningkatan keterampilan berbahasa. Jadi, bukan aspek pengetahuan kebahasaannya yang terpenting melainkan penggunaannya secara tepat dalam kegiatan berbahasa sehingga siswa menjadi lebih terampil menggunakan bahasa secara tepat.

Pembelajaran aspek kebahasaan di sekolah meliputi pelafalan, pembentukan kata, pemilihan kata, pemakaian istilah, pembentukan frase, penggunaan struktur kalimat, penyusunan kalimat secara benar dan logis, penggunaan penghubung antarfrase, antarklausa, antarkalimat, dan antarpagraf; penulisan kalimat, pengembangan paragraf, penulisan judul, dan penggunaan ejaan serta tanda baca. Pembelajaran aspek kebahasaan seperti itu jelas sangat diperlukan bagi pembentukan dan peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajarannya yang efektif, optimal, dan fungsional perlu dilakukan secara integratif ke dalam pembelajaran kemampuan berbahasa.

## **1.2 Masalah**

Pada bagian ini akan dibahas tiga aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah. Adapun penjelasan dari setiap aspek tersebut adalah sebagai berikut.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi adanya beberapa masalah sebagai berikut,

- 1) Kemampuan kebahasaan siswa belum optimal.
- 2) Di kelas siswa cenderung hanya mengikuti apa yang dikatakan dan yang ditulis oleh guru. Dalam pembelajaran di kelas guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan siswa. Hal itu menyebabkan kreativitas belajar siswa kurang.
- 3) Masih banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Mereka beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia tidak menyenangkan.
- 4) Cara belajar somatis, auditori, visual, dan intelektual dalam pembelajaran kebahasaan mengakibatkan hasil belajar siswa yang optimal.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah penelitian pada cara belajar somatis, auditori, visual, dan intelektual dalam pembelajaran kebahasaan di kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung tahun pelajaran 2009/2010. Pembelajaran kebahasaan dibatasi pada penggunaan struktur kalimat.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti akan merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana cara belajar somatis, auditori, visual, dan intelektual dalam pembelajaran kebahasaan mengakibatkan hasil belajar siswa yang optimal?
- 2) Bagaimana kemampuan kebahasaan siswa yang diberi perlakuan cara belajar somatis, auditori, visual, dan intelektual dalam pembelajaran kebahasaan berbeda secara signifikan dengan kemampuan kebahasaan siswa yang tidak diberi perlakuan tersebut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran kebahasaan dengan cara belajar somatis, auditori, visual, dan intelektual;
- 2) Perbedaan antara hasil belajar kebahasaan siswa yang diberi perlakuan cara belajar somatis, auditori, visual, dan intelektual, dan hasil belajar kebahasaan siswa yang tidak diberi perlakuan tersebut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Apabila hasil penelitian membuktikan bahwa cara belajar somatis, auditori, visual, dan intelektual mengakibatkan hasil belajar kebahasaan siswa yang optimal maka hal ini tentu diharapkan bermanfaat bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar kebahasaan secara efektif. Selain itu, hasil

penelitian diharapkan juga dapat memperkaya khazanah metode-metode pembelajaran bahasa yang telah ada.

### **1.5 Anggapan Dasar Penelitian**

Penelitian ini berdasar pada anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran kebahasaan memerlukan penerapan cara belajar yang efektif.
- 2) Pembelajaran aspek kebahasaan merupakan bagian dari pembelajaran kemampuan berbahasa di sekolah.
- 3) Pembelajaran kebahasaan penting untuk menunjang penguasaan keterampilan berbahasa.

### **1.6 Definisi Operasional**

Berkaitan dengan variabel penelitian, penulis merumuskan definisi operasional sebagai berikut.

#### **1) Cara Belajar Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual**

Cara belajar somatis, auditori, visual, dan intelektual adalah penggunaan secara simultan gabungan cara belajar dengan berbuat/melakukan, belajar dengan menyimak dan menuturkan/membicarakan, belajar dengan mengamati atau menggambarkan, dan belajar dengan memecahkan masalah atau merenung dalam pembelajaran kebahasaan dalam hal ini pembelajaran penggunaan struktur kalimat bahasa Indonesia.

## 2) Pembelajaran Kebahasaan

Dalam penelitian ini pembelajaran kebahasaan adalah kegiatan belajar siswa dalam rangka menguasai aspek kebahasaan tertentu, yang dalam hal ini adalah aspek penggunaan struktur kalimat.

